

Katalog : 1102001.9412044

DISTRIK HOYA DALAM ANGKA 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MIMIKA**



DISTRIK HOYA DALAM ANGKA 2020

DISTRIK HOYA DALAM ANGKA

Hoya in Figures

2020

ISSN: -

No. Publikasi/*Publication Number*: 94120.2018

Katalog /*Catalog*: 1102001.9412044

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages* : xxi + 72 hal/*pages*

Naskah/*Manuscript*:

BPS Kabupaten Mimika

BPS-Statistics of Mimika Regency

Penyunting/*Editor*:

BPS Kabupaten Mimika

BPS-Statistics of Mimika Regency

Gambar Kover/*Cover Design*:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Section of Integration Processing and Statistics Dissemination

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

.....

Diterbitkan oleh/*Published by*:

©BPS Kabupaten Mimika/*BPS-Statistics of Mimika Regency*

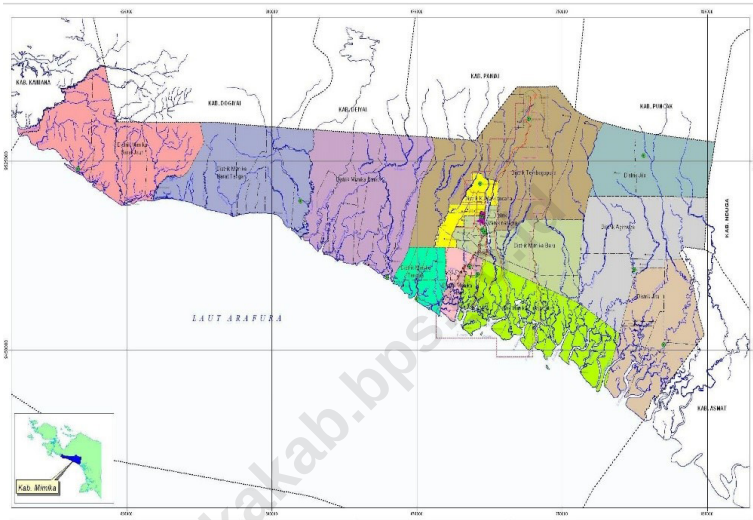
Dicetak oleh/*Printed by*:

BPS Kabupaten Mlmika

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia.

PETA WILAYAH KABUPATEN MIMIKA MAP OF MIMIKA REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN MIMIKA
CHIEF STATISTICIAN OF MIMIKA REGENCY



Ir. Trisno Leonarson Tamanampo



KATA PENGANTAR

Hoya Dalam Angka 2020 merupakan salah satu indikator pembangunan yang digunakan oleh pengguna data untuk mengakses informasi strategis Kecamatan Hoya. Pengguna data yang dimaksud adalah semua pihak yang berkepentingan di dalam pemanfaatan data dan informasi, seperti pemerintah daerah setempat, korporasi, kaum peneliti, kalangan mahasiswa maupun masyarakat luas.

Publikasi ini menyajikan data-data sekunder yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari berbagai instansi pemerintah dan non pemerintah yang berada di Kecamatan Hoya. Selain data sekunder, terdapat juga data-data yang merupakan produk BPS, seperti data jumlah penduduk total kecamatan maupun parsial per distrik berdasarkan hasil proyeksi BPS.

Agar konten publikasi ini semakin berbobot, diharapkan partisipasi aktif dari seluruh institusi yang ada, guna mencapai harapan bersama yaitu mengakses data yang lengkap, obyektif, akurat, dan relevan dengan kondisi yang dihadapi.

Akhir kata, saya ucapkan terimakasih atas bantuan semua pihak yang telah berpartisipasi untuk menyelesaikan publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para pengguna data statistik.

Timika , September 2020
Kepala BPS
Kabupaten Mimika

Ir. Trisno Leonarson Tamanampo



PREFACE

Hoya Subdistrict in Figure 2020 is one of the developmental indicator which is used by data users to access strategic information about Hoya Subdistrict. Data users involve the whole of stake-holders, those who possess needs through the utilization of data and information, i.e. local government, corporate/enterprises, researchers, scholars and the ordinary citizens.

This publication presents secondary data, compiled by BPS from the other government instances and non governmental ones which is located in Hoya Subdistrict. Besides compiling the secondary data, BPS also presenting its primary data (self-produced data), such as presenting either total regency's population or the partial one per district, based on BPS projection result.

For more meaningful content, it's greatly expected the active participation from all of the instances to accomplish our hope; accessing complete, objective, accurate data, and relevant to the current situation.

Eventually, I would gratitude all of the parties for finishing this publication. May this publication be maximally used by the entire statistical data users.

Timika, September 2020
Chief Statistician of
Mimika Regency

Ir. Trisno Leonarson Tamanampo

DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	vii
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	ix
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	xi
Daftar Gambar/ <i>List of Figures</i>	xv
Daftar Singkatan/ <i>List of Abbreviations</i>	xix
Statistik Kunci/ <i>Key Statistics</i>	xxi
1. Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
2. Pemerintahan/ <i>Government</i>	7
3. Penduduk dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	13
4. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat/ <i>Social and Welfare</i>	27

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Halaman
Page

1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE

- 1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kelurahan/Desa, 2019
Total Area and Number of Islands by Kelurahan/Village, 2019..... 4
- 1.2 Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kecamatan dan
Ibukota Kabupaten Distrik Mimika Barat Tengah (Km), 2019
*Altitude and Distance to the Capital to Subdistrict Office and Regency
Office Mimika Barat Tengah Subdistrict (Km), 2019*..... 5

2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT

- 2.1 Nama Desa dan Status Pemerintahan Distrik Hoya, 2019
- 2.2 Jumlah dan Klasifikasi Desa di Distrik Hoya, 2019
- 2.3 Jumlah Wilayah Administrasi Terkecil Menurut
Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019

3. PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN/ POPULATION AND EMPLOYMENT

- 3.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Menurut Kampung/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019
- 3.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur
dan Menurut Jenis Kelamin di Distrik Hoya, 2019

4. SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT/SOCIAL AND WELFARE

- 4.1 Banyaknya Sekolah Dasar (SD) Menurut
Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019
- 4.2 Banyaknya Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Menurut Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019
- 4.3 Banyaknya Sekolah Menengah Atas (SMA)
Menurut Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019
- 4.4 Banyaknya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Menurut Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019
- 4.5 Banyaknya Akademi/Perguruan Tinggi Menurut
Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019
- 4.6 Kemudahan Untuk Mencapai Sarana Pendidikan Terdekat Bagi
Desa/Kelurahan yang Tidak ada Sarana Pendidikan Menurut

- Desa/Kelurahan dan Jenjang Pendidikan di Distrik Hoya, 2019
- 4.7 Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Kesehatan di Distrik Hoya, 2019

Lanjutan Tabel 4.7

- 4.8 Kemudahan Mencapai Sarana Kesehatan Terdekat Bagi Desa/Kelurahan yang Tidak ada Sarana Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Kesehatan di Distrik Hoya, 2019

Lanjutan Tabel 4.8

- 4.9 Banyaknya Warga Penderita Gizi Buruk Menurut Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2017 dan 2018
- 4.10 Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Distrik Hoya, 2018

Lanjutan Tabel 4.11

Lanjutan Tabel 4.12

- 4.13 Banyaknya Korban Jiwa Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Distrik Hoya, 2018

Lanjutan Tabel 4.13

Lanjutan Tabel 4.13

- 4.14 Banyaknya Sarana dan Prasarana Ekonomi Menurut Desa/Kelurahan dan Jenisnya di Distrik Hoya, 2019

Lanjutan Tabel 4.14

Lanjutan Tabel 4.14

- 4.15 Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Yang Beroperasi Menurut Desa/Kelurahan dan Jenisnya di Distrik Hoya, 2019
- 4.16 Banyaknya Koperasi yang Masih Aktif Menurut Desa/Kelurahan dan Jenisnya di Distrik Hoya, 2019
- 4.17 Jumlah Menara dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Serta Kondisi Sinyal Telepon Seluler

	Menurut Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019	
4.18	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga di Distrik Hoya, 2019	
4.19	Sarana Transportasi Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019	
4.20	Kondisi Jalan Darat Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019	
4.21	Banyaknya Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Distrik Hoya, 2019 <i>The Number of Families according to the village and the type of electricity user in the Hoya District, 2019</i>	67
4.22	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Penerangan Jalan Utama di Distrik Hoya, 2014, 2018 dan 2019 <i>The Number of Villages according to the existence of the main street lighting in the Hoya District, 2014, 2018 and 2019</i>	68
4.23	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga di Distrik Hoya, 2014, 2018 dan 2019 <i>The Number of Villages according to the type of cooking fuel used by most families in the Hoya District, 2014, 2018 and 2019</i>	69
4.24	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Distrik Hoya, 2014, 2018 dan 2019 <i>The Number of Villages according to the source of drinking water is mostly families in the Hoya District, 2014, 2018 and 2019</i>	70
4.25	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Distrik Hoya, 2014, 2018 dan 2019	

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

Halaman
Page

3.1	Persentase Persebaran Penduduk di Distrik Hoya, 2019.....	
3.2	Piramida Penduduk Distrik Hoya, 2019	22

<https://mimikakab.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/Data not available	: ...
Tidak ada atau nol /Null or zero	: –
Data dapat diabaikan/Data negligible	: 0
Tanda decimal/Decimal point	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/Not applicable	: NA
Angka estimasi/Estimated figures	: e
Angka diperbaiki/Revised figures	: r
Angka sementara/Preliminary figures	: x
Angka sangat sementara/Very preliminary figures	: xx
Angka sangat sangat sementara/Very very preliminary figures	: xxx

2. SATUAN/UNITS

barel/barrel	: 158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	: 10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1 000 meter/ <i>meters (m)</i>
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (<i>km/hour</i>)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
MMSCF	: 1/35,3 m ³
metrik ton (m.ton)/ <i>metric ton (m. ton)</i>	: 0,98421 long ton = 1 000 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

DAFTAR SINGKATAN/ LIST OF ABBREVIATIONS

SI	: Stasiun Iklim
SIMPK	: Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus
t.t	: Tempat tidur
BCG	: Bacillus Calmette Guerin
DPT	: Difteri, Pertusis, Tetanus
TT	: Tetanus Toxoid
IOT	: Industri Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Industry</i>
IKOT	: Industri Kecil Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Small</i>
Alkes	: Alat kesehatan/ <i>Health Kits</i>
PKRT	: Perbekalan Kesehatan Rumah tangga/ <i>Household Health Logistics</i>
Kompl	: Komplemen/ <i>Complement</i>
IRTP	: Industri Pangan Produksi Rumah Tangga/ <i>Foods Home Industry</i>
PBF	: Pedagang Besar Farmasi/ <i>Pharmacy Whole-seller</i>
GFK	: Gudang Farmasi Kab/Kota/Regency/ <i>Municipality Pharmacy Warehouse</i>
RB	: Rumah Bersalin/ <i>Delivery House</i>
Pustu	: Puskesmas pembantu/ <i>Auxiliary Public Health Center</i>
BP	: Balai Pengobatan/ <i>Polyclinic</i>
TPS	: Tempat Pembuangan Sementara / <i>landfill</i>
Jamkesmas	: Jaminan kesehatan masyarakat miskin/ <i>Poor public health insurance</i>
PJKMU	: Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum
SIUP	: Surat Ijin Usaha Perdagangan/ <i>Trading Permission Letter</i>
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan/ <i>Company Registration Identity</i>
API	: Angka Pengenal Importir/ <i>Importer's Identity Number</i>

Statistik Kunci, 2017–2019

Key Statistics, 2017–2019

Rincian/Description	Satuan/Unit	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SOSIAL/SOCIAL				
Penduduk ¹ /Population ¹	juta/million	261,9	265,0	265,0
Laju Pertumbuhan Penduduk ¹ /Population Growth ¹	%	1,23	1,19	1,19
Angka Harapan Hidup ^{1-e} /Life Expectancy Rate ¹	tahun/years	71,1	71,2	71,2
Angka Melek Huruf Usia 15+/Literacy Rate Aged 15+	%	95,5	95,7	95,7
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja -TPAK ^{2,3} Labour Force Participation Rate-LFPR ^{2,3}	%	66,7	67,3	67,3
Tingkat Pengangguran Terbuka-TPT ² Unemployment Rate-UR ²	%	5,5 ⁴	5,3 ⁴	5,3 ⁴
Penduduk Miskin ⁵ /Poor People ⁴	juta/million	27,8	25,9	25,9
Persentase Penduduk Miskin ⁴ Percentage of Poor People ⁴	%	10,6	9,8	9,8
Indeks Pembangunan Manusia-IPM ⁵ Human Development Index ⁵	—	70,8	71,4	71,4
EKONOMI/ECONOMIC				
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku ⁶ Gross Regional Domestic Bruto (GRDP) at Current Price ⁶	triliun rupiah trillion rupiahs	13 587,2 ^x	14 837,4 ^{xx}	14 837,4 ^{xx}
Laju Pertumbuhan Ekonomi ⁸ /Economic Growth ⁷	%	5,1 ^x	5,2 ^{xx}	5,2 ^{xx}
PDRB Per Kapita Harga Berlaku ^{6,8} Per Capita of GRDP at Current Price ^{6,8}	juta rupiah million rupiahs	51,9 ^x	56,0 ^{xx}	56,0 ^{xx}

Catatan/Notes: ¹ Hasil proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 (pertengahan tahun/Juni)/The result of Indonesia population projection 2010–2035 (mid year/June)

² Kondisi Agustus/Condition at August

³ Menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk tahun 2010–2035/Weighted by the 2010–2035 population projection

⁴ Kondisi Maret/Condition at March

⁵ Sejak tahun 2010, IPM dihitung dengan metode baru. Komponen IPM metode baru adalah angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita/Since 2010, HDI was calculated using new method. New HDI component are life expectancy at birth, expected years of schooling, means years of schooling, and expenditure per capita

⁶ Mulai tahun 2010 mengadopsi System of National Account 2008 (SNA 2008)/Since 2010 is in line with System of National Account 2008 (SNA 2008)

⁷ Menggunakan tahun dasar 2010 (2010=100)/Using 2010 base year (2010=100)

⁸ Menggunakan proyeksi penduduk berdasarkan hasil SP2010/Using population projection based on SP2010



01

GEOGRAFI DAN IKLIM
GEOGRAPHY AND CLIMATE

ULASAN

Distrik Hoya yang ibukotanya adalah Hoya, terletak antara 50 2' – 50 4' Lintang Selatan dan 1380 25' - 1380 31' Bujur Timur.

Distrik Hoya merupakan salah satu distrik dari Kabupaten Mimika yang terletak di bagian Timur Kabupaten Mimika. Distrik Hoya merupakan pemekaran dari Distrik Jila. Distrik Hoya memiliki luas 321 km² atau 2,56 persen dari luas Kabupaten Mimika.

Pada bagian utara, Distrik Hoya berbatasan dengan Kabupaten Puncak, sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan Distrik Agimuga. Sebelah barat berbatasan dengan Distrik Tembagapura, dan sebelah timur berbatasan dengan Distrik Jila dan Distrik Alama.

Ditinjau dari topografinya, seluruh wilayah di Kecamatan Hoya merupakan suatu wilayah berbukit yang terletak pada ketinggian di antara 0 – 2.800 meter dari permukaan laut.

Tabel
Table 1.1

Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kelurahan/Desa,
2019
Total Area and Number of Islands by Kelurahan/Village,
2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Luas ¹ (Km ²) Total Area ¹ (Square.km)	Persentase terhadap Luas Kecamatan Percentage to sub District's Area
(1)	(2)	(3)
1. Hoya	54,06	17,01
2. Jinoni	57,02	17,82
3. Mamontoga	55,09	17,16
4. Puti	60,10	18,72
5. Kulamogan	50,14	15,62
6. Jawa	43,87	13,67
Hoya	321	100

Tabel
Table 1.2

**Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kecamatan dan
Ibukota Kabupaten Distrik Mimika Barat Tengah (Km),
2019**
*Altitude and Distance to the Capital to Subdistrict Office
and Regency Office Mimika Barat Tengah Subdistrict (Km),*

Kecamatan Subdistrict	Tinggi Wilayah (mdpl) Altitude (m a.s.l)	Jarak ke Kantor Bupati Distance to Regency Office
(1)	(2)	(3)
1. Hoya	2	125
2. Jinoni	2	125
3. Mamontoga	2	129.05
4. Puti	2	130
5. Kulamogan	2	126
6. Jawa	2	132

Catatan/Note: Podes 2019, BPS
Sumber/Source: Village Pontention Survey 2019, BPS

02

PEMERINTAHAN
GOVERNMENT

<https://mimikab.bps.go.id>

ULASAN

DDi tahun 2018, Distrik Hoya terdiri dari 6 kampung, yaitu Hoya, Jinoni, Puti, Mamontoga, Kulamagom, dan Jawa. Dari enam kampung tersebut semuanya berstatus Desa Swadaya.

Pada masing-masing kampung, terdapat beberapa perangkat pejabat kampung., masing-masing kampung dikepalai oleh seorang kepala kampung, dan didampingi oleh sekretaris kampung dan empat orang yang menangani bagian urusan/ bidang.

Distrik Hoya juga terbagi dalam beberapa wilayah 6 RW dan 6 RT. Distrik Hoya juga memiliki Petugas Linmas pada masing-masing kampung yaitu terdiri dari 4 orang

Tabel 2.1 **Nama Desa dan Status Pemerintahan Distrik Hoya, 2019**
Table

Kelurahan/Desa	Status Pemerintahan
(1)	(2)
1. Hoya	Kampung
2. Jinoni	Kampung
3. Mamontoga	Kampung
4. Puti	Kampung
5. Kulamogan	Kampung
6. Jawa	Kampung

Tabel 2.2
Table

Jumlah dan Klasifikasi Desa di Distrik Hoya, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Klasifikasi			Jumlah
	Swadaya	Swakarsa	Swasembada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Hoya	1	-	-	1
2. Jinoni	1	-	-	1
3. Mamontoga	1	-	-	1
4. Puti	1	-	-	1
5. Kulamogan	1	-	-	1
6. Jawa	1	-	-	1
Hoya	6	0	0	6

Tabel 2.3 Jumlah Wilayah Administrasi Terkecil Menurut Desa/
Table Kelurahan di Distrik Hoya, 2019

Kelurahan/Desa	Rukun Tetangga (RT)	RW (Rukun Warga)*
(1)	(2)	(3)
1. Hoya	1	-
2. Jinoni	1	-
3. Mamontoga	1	-
4. Puti	1	-
5. Kulamogan	1	-
6. Jawa	1	-
Hoya	6	-

03

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN ***POPULATION AND EMPLOYMENT***

<https://mimikakab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010. Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya. Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui e-census. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing,

TECHNICAL NOTES

1. The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families. The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more

dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
4. Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
5. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya

were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census. For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. *The population of Indonesia are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
3. *The growth rate of population is the number that show percentage of population growth within a specified period.*
4. *Population density is ratio of population per square kilometer.*
5. *Sex ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
6. *Population distribution is the pattern of population distribution in an area, either by geographic*

- dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. Distribusi penduduk adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
 7. Komposisi penduduk adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin.
 8. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
 9. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
 10. Rata-rata anggota rumah tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
 11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat boundaries or by government administrative boundaries.
 7. *Population composition is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex*
 8. *Household is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*
 9. *Household member are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.*
 10. *Average household size is the average number of household members per household.*
 11. *Lifetime migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.*
 12. *Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.*
 13. *Working age population is*

- pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
 13. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
 14. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
 15. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi).
 16. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
 17. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
 18. Status pekerjaan adalah
- persons of 15 years and over.*
14. *Labor force or economically active are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.*
 15. *Working is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
 16. *Total working hours is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
 17. *Industry is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
 18. *Employment status is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
 19. *Own-account worker is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.*
 20. *Employer assisted by temporary*

kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

19. Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
20. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
21. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
22. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang

workers/unpaid worker is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

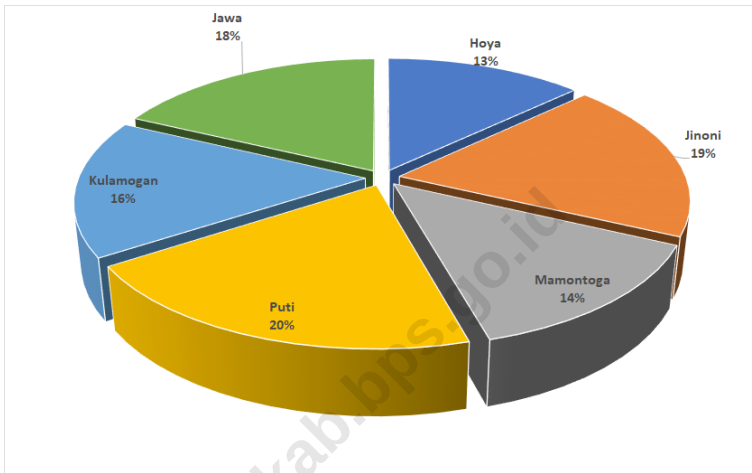
21. *Employer assisted by permanent workers/paid workers is a person who does his business at her/ his own risk at least one assisted by paid permanent worker.*
22. *Employee is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/ worker/ employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.*
23. *Casual employee is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.*
24. *Unpaid worker is a person who intended to work without pay,*

sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

23. Pekerja bebas adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/ majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.
24. Pekerja tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

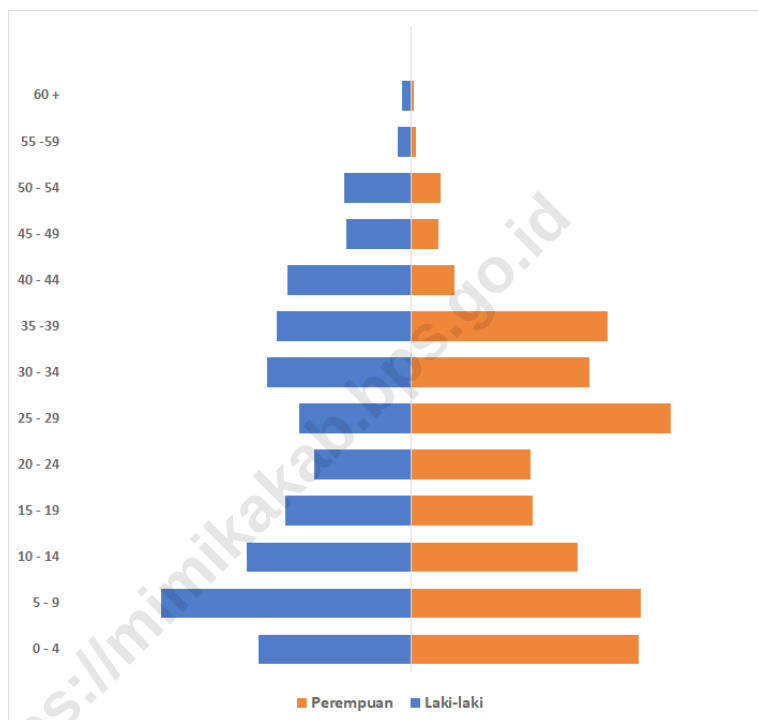
either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

Gambar 3.1 Persentase Persebaran Penduduk di Distrik Hoya, 2019
Figures



Gambar 3.2
Figures

Piramida Penduduk Distrik Hoya, 2019



Tabel 3.1
Table**Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kampung/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019**

Kecamatan	Penduduk		Total	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010–2019
	Laki - laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
1. Hoya	89	88	177	2.24%
2. Jinoni	130	128	58	1.99%
3. Mamontoga	93	93	186	2.42%
4. Puti	119	156	275	2.31%
5. Kulamogan	111	110	221	2.06%
6. Jawa	107	137	244	2.29%
Hoya	649	712	1.361	2.21%

Lanjutan 3.1

Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
(1)	(7)	(8)
1. Hoya	13,01	3.27
2. Jinoni	18,96	4.52
3. Mamontoga	13,67	3.38
4. Puti	20,21	4.58
5. Kulamogan	16,24	4.41
6. Jawa	17,93	5.56
Hoya	100	4.25

Lanjutan Tabel 3.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Rasio Jenis Kelamin <i>Population Sex Ratio</i>
(1)	(11)
1. Hoya	1.01
2. Jinoni	1.02
3. Mamontoga	1.00
4. Puti	0.76
5. Kulamogan	1.01
6. Jawa	0.78
Hoya	0.91

Catatan/Note: ¹ Data dari Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035 (PerJauhan tahun/Juni)/Data from the result of Indonesia Population Projection 2010–2035 (mid year/June)

Sumber/Source: BPS Kabupaten Mimika

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Menurut Jenis Kelamin di Distrik Hoya, 2019

Kecamatan	Penduduk		TOTAL
	Laki - laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	
0 - 4	68	101	169
5 - 9	111	102	213
10 - 14	73	74	147
15 - 19	56	54	110
20 - 24	43	53	96
25 - 29	50	115	165
30 - 34	64	79	143
35 - 39	60	87	147
40 - 44	55	19	74
45 - 49	29	12	41
50 - 54	30	13	43
55 - 59	6	2	8
60 - 64	4	1	5
65 - 69	0	0	0
70 - 74	0	0	0
75 +	0	0	0
Hoya	649	712	1.361

Catatan/Note: ¹ Data dari Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035 (PerJauhan tahun/Juni)/Data from the result of Indonesia Population Projection 2010–2035 (mid year/June)

Sumber/Source: BPS Kabupaten Mimika

04

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT ***SOCIAL AND WELFARE***

<https://mimikakab.bps.go.id>



PENJELASAN TEKNIS

1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

TECHNICAL NOTES

1. *Not/never attending school is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.*
2. *Attending school is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.*
3. *Not attending school anymore is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.*
4. *Completed particular level of education is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.*
5. *Able to read and write is the ability to read and write at least a simple*

5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. Jalur Pendidikan di Indonesia terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
7. Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
 - b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, *sentence in any letter of alphabets.*
6. *The Education System in Indonesia consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).*
7. *The Formal Education Level consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.*
 - a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
 - b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
 - c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. *Hospital is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve*

- spesialis, dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
 9. Rumah Sakit Bersalin adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
 10. Rumah Bersalin adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
 11. Poliklinik adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
 12. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang mempunyai fungsi utama sebagai *the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.*
 9. *Maternity Hospital is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.*
 10. *Maternity House is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.*
 11. *Polyclinic is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.*
 12. *Public Health Center is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).*
 13. *Pharmacy is a specific place that*

penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu Distrik dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

13. Apotek adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
14. Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
15. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena

is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/ pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).

14. *Immunization is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*
15. *Health complaint is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
16. *Self treatment is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.*
17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis is the number*

- penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
16. Mengobati sendiri adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
 17. Angka penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
 18. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).
 19. Kasus kumulatif AIDS adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
- of new and replase tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.*
18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that succesfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes ("cured" and "treatment completed" respectively).*
 19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
 20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
 21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the*

20. BCG (Bacillus Calmette Guerin) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
21. DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
22. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
23. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.
24. Sumur terlindung adalah air yang *thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
22. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
23. *Pipe water is a water source that comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/ PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.*
24. *Protected wells is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.*
25. *Own ownership property status is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.*
26. *Reported crime incidence includes all criminal cases reported and received by police office, and*

berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

25. Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

26. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

27. Jumlah tindak pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

28. Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk
$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$
 Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

all crimes caught by police.

27. *Crime total refers to the number of criminal cases occurring during a given period.*

28. *Crime rate*

$$= \frac{\text{(Number of criminal cases year } t)}{\text{(Total population year } t)} \times 100.000$$

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. *Crime clock*

$$= \frac{(365 \times 24 \times 60 \times 60)}{\text{(Number of criminal cases year } t)} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. *Crime clearance rate*

$$= \frac{\text{Number of cleared @ criminal cases}}{\text{Number of reported @ criminal cases}} \times 100\%$$

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:
1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attese that warrants complaint, the*

29. Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t $= (365 \times 24 \times 60 \times 60) / (\text{Jumlah tindak pidana tahun t}) \times (\text{detik})$
 Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.
30. Persentase penyelesaian tindak pidana $= \frac{\text{Jumlah tindak pidana @ yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana @ yang dilaporkan}} \times 100\%$
 Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:
1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
 2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
 3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichtmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
 4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
 5. tersangka meninggal dunia;
 6. kasus kadaluwarsa.
31. Bencana Alam adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang

complaint was withdraw within a given period state in the law;
 3. *The case was cleared by police based on the principle of plichtmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
 4. *The case was not the responsibility of police office;*
 5. *The suspect died;*
 6. *The case was out of date.*

31. *Natural Disaster is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*
32. *Fatality is a person reported killed or death in the wake of a disaster.*
33. *Missing person is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.*
34. *Casualty is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.*
35. *Severely damaged is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.*

- mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.
32. Korban meninggal adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
 33. Korban hilang adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
 34. Korban luka/sakit adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap. Rusak Berat adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
 35. Rusak sedang adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
 36. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
 36. *Damaged is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.*
 37. *Lightly damaged is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.*
 38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
 39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
 40. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

37. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
38. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
39. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.
40. Ukuran Kemiskinan
 - a. Head Count Index (HCI-P0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
 - b. Indeks Kedalaman Kemiskinan

41. *Poverty Measures*
 - a. *Head Count Index (HCI-P0)* simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P0.
 - b. *Poverty Gap Index-P1* measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.
 - c. *Poverty Severity Index-P2* describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = 1/n \sum_{i=1}^q (z - y_i)^a$$

where
 $a=0, 1, 2$
 z = the poverty line
 y_i = Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1, 2, \dots, q$), $y_i < z$
 q = the number of poor

(PovertyGapIndex-P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

c. Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left(\frac{z - y_i}{z} \right)^a$$

dimana :

a=0, 1, 2

z=Garis kemiskinan

y_i=Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (i=1,2,...,q), y_i < z

q=Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n=Jumlah penduduk

Jika a=0, diperoleh Head Count Index (P0), jika a=1 diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) dan jika a=2 disebut indeks keparahan kemiskinan (Poverty Severity Index-P2).

41. Indeks Pembangunan Manusia

n=the total population
if a=0 is obtained Head Count Index (P0), if a=1 is obtained Poverty Gap Index-P1, and if a=2 is obtained Poverty Severity Index-P2.

42. *The Human Development Index (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.*

(IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

Tabel 4.1
Table**Banyaknya Sekolah Dasar (SD) Menurut Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019**

Kelurahan/Desa	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Hoya	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0
4. Puti	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0
6. Jawa	0	0	0
Hoya	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.2 **Banyaknya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019**

Kelurahan/Desa	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Hoya	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0
4. Puti	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0
6. Jawa	0	0	0
Hoya	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.3 **Banyaknya Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Desa/ Kelurahan di Distrik Hoya, 2019**

Kelurahan/Desa	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Hoya	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0
4. Puti	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0
6. Jawa	0	0	0
Hoya	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.4 **Banyaknya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019**

Kelurahan/Desa	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Hoya	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0
4. Puti	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0
6. Jawa	0	0	0
Hoya	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.5 **Banyaknya Akademi/Perguruan Tinggi Menurut Desa/ Kelurahan di Distrik Hoya, 2019**

Kelurahan/Desa	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Hoya	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0
4. Puti	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0
6. Jawa	0	0	0
Hoya	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.6
Table

Kemudahan Untuk Mencapai Sarana Pendidikan Terdekat Bagi Desa/Kelurahan yang Tidak ada Sarana Pendidikan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenjang Pendidikan di Distrik Hoya, 2019

Kelurahan/Desa	SD	SMP	SMA	SMK	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Hoya	4	4	4	4	4
2. Jinoni	4	4	4	4	4
3. Mamontoga	4	4	4	4	4
4. Puti	4	4	4	4	4
5. Kulamogan	4	4	4	4	4
6. Jawa	4	4	4	4	4

Catatan/Note : 1 : "Sangat Mudah", 2 : "Mudah", 3 : "Sulit", 4: "Sangat Sulit". Jika di desa tersebut ada Fasilitas Pendidikan yang dimaksud maka kode "0"

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.7
Table**Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Kesehatan di Distrik Hoya, 2019**

Kelurahan/Desa	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Poliklinik / Balai Pengobatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Hoya	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0
4. Puti	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0
6. Jawa	0	0	0
Hoya	0	0	0

Lanjutan Tabel 4.7

Kelurahan/Desa	Puskesmas		Apotek
	Rawat Inap	Tanpa Rawat Inap	
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Hoya	0	1	0
2. Jinoni	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0
4. Puti	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0
6. Jawa	0	0	0
Hoya	0	1	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.8
Table**Kemudahan Mencapai Sarana Kesehatan Terdekat
Bagi Desa/Kelurahan yang Tidak ada Sarana Kesehatan
Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Kesehatan di
Distrik Hoya, 2019**

Kelurahan/Desa	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Poliklinik / Balai Pengobatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Hoya	4	4	4
2. Jinoni	4	4	4
3. Mamontoga	4	4	4
4. Puti	4	4	4
5. Kulamogan	4	4	4
6. Jawa	4	4	4

Lanjutan Tabel 4.8

Kelurahan/Desa	Puskesmas		Apotek
	Rawat Inap	Tanpa Rawat Inap	
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Hoya	4	0	4
2. Jinoni	4	4	4
3. Mamontoga	4	4	4
4. Puti	4	4	4
5. Kulamogan	4	4	4
6. Jawa	4	4	4

Catatan/Note : isian sel terdiri dari: "1: Sangat Mudah", "2: Mudah", "3: Sulit", "4: Sangat Sulit". Jika di desa tersebut ada Fasilitas kesehatan yang dimaksud maka kode "0"

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.9
Table**Banyaknya Warga Penderita Gizi Buruk Menurut Desa/
Kelurahan di Distrik Hoya, 2017 dan 2018**

Kelurahan/Desa	2017	2018
(1)	(2)	(3)
1. Hoya	0	20
2. Jinoni	0	0
3. Mamontoga	0	12
4. Puti	0	6
5. Kulamogan	0	7
6. Jawa	0	12
Hoya	0	57

Catatan/Note :

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.10 Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa/
Table Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa/
 Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Distrik Hoya, 2018

Kelurahan/Desa	Gempa Bumi	Tsunami	Gunung Meletus	Tanah Longsor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Hoya	0	0	0	4
2. Jinoni	0	0	0	3
3. Mamontoga	0	0	0	4
4. Puti	0	0	0	3
5. Kulamogan	0	0	0	3
6. Jawa	0	0	0	3
Hoya	0	0	0	20

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Lanjutan Tabel 4.11

Kelurahan/Desa	Banjir	Banjir Bandang	Kekeringan
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Hoya	6	0	0
2. Jinoni	5	0	0
3. Mamontoga	6	0	0
4. Puti	4	0	0
5. Kulamogan	5	0	0
6. Jawa	1	0	0
Hoya	27	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Lanjutan Tabel 4.12

Kelurahan/Desa	Kebakaran Hutan dan Lahan	Angin Puyuh/ Puting Beliung/ Topan	Gelombang Pasang Laut
(1)	(9)	(10)	(11)
1. Hoya	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0
4. Puti	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0
6. Jawa	0	0	0
Hoya	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.13 **Banyaknya Korban Jiwa Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Distrik Hoya, 2018**

Kelurahan/Desa	Gempa Bumi	Tsunami	Gunung Meletus	Tanah Longsor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Hoya	0	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0	0
4. Puti	0	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0	0
6. Jawa	0	0	0	0
Hoya	0	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Lanjutan Tabel 4.13

Kelurahan/Desa	Banjir	Banjir Bandang	Kekeringan
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Hoya	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0
3. Mamontoga	1	0	0
4. Puti	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0
6. Jawa	5	0	0
Hoya	6	0	0

Lanjutan Tabel 4.13

Kelurahan/Desa	Kebakaran Hutan dan Lahan	Angin Puyuh/ Puting Beliung/ Topan	Gelombang Pasang Laut
(1)	(9)	(10)	(11)
1. Hoya	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0
4. Puti	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0
6. Jawa	0	0	0
Hoya	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.14 Banyaknya Sarana dan Prasarana Ekonomi Menurut Desa/ Kelurahan dan Jenisnya di Distrik Hoya, 2019

Kelurahan/Desa	Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar Tanpa Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Hoya	0	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0	0
4. Puti	0	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0	0
6. Jawa	0	0	0	0
Hoya	0	0	0	0

Lanjutan Tabel 4.14

Kelurahan/Desa	Minimarket/ Swalayan ¹	Toko/Warung Kelontong	Restoran/Rumah Makan
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Hoya	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0
4. Puti	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0
6. Jawa	0	0	0
Hoya	0	0	0

Lanjutan Tabel 4.14

Kelurahan/Desa	Warung/Kedai Makanan	Hotel	Hotel/Motel/Losmen/Wisma
(1)	(9)	(10)	(11)
1. Hoya	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0
4. Puti	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0
6. Jawa	0	0	0
Hoya	0	0	0

Catatan/Note : ¹ yang memiliki luas < 400 m²

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.15 Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Yang Beroperasi Menurut Desa/Kelurahan dan Jenisnya di Distrik Hoya, 2019

Kelurahan/Desa	Bank Umum Pemerintah	Bank Umum Swasta	Bank Perkreditan Rakyat
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Hoya	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0
4. Puti	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0
6. Jawa	0	0	0
Hoya	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.16 Banyaknya Koperasi yang Masih Aktif Menurut Desa/
Table Kelurahan dan Jenisnya di Distrik Hoya, 2019

Kelurahan/Desa	Koperasi Unit Desa	Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)	Koperasi Simpan Pinjam	Koperasi Lainnya
(1)	(2)	(3)		(4)
1. Hoya	0	0	0	0
2. Jinoni	0	0	0	0
3. Mamontoga	0	0	0	0
4. Puti	0	0	0	0
5. Kulamogan	0	0	0	0
6. Jawa	0	0	0	0
Hoya	0	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.17
Table**Jumlah Menara dan Operator Layanan Komunikasi
Telepon Seluler Serta Kondisi Sinyal Telepon Seluler
Menurut Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019**

Kelurahan/Desa	Jumlah Menara Telpon Seluler (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Yang Menjangkau di Desa/ Kelurahan	Kondisi Sinyal Telepon Seluler di Sebagian Besar Wilayah Desa/ Kelurahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Hoya	0	0	4
2. Jinoni	0	0	4
3. Mamontoga	0	0	4
4. Puti	0	0	4
5. Kulamogan	0	0	4
6. Jawa	0	0	4

Catatan/Note : Isian kolom 6: 1 = "Sangat kuat", 2 = "Kuat", 3 = "Lemah", 4 = "Tidak ada sinyal"

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.18 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga di Distrik Hoya, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Kondisi Fasilitas/Lapangan Olahraga			Tidak Ada Fasilitas/ Lapangan Olahraga
	Baik	Rusak Sedang	Rusak Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sepak Bola	0	0	0	6
Bola Voli	0	0	0	6
Bulu Tangkis	0	0	0	6
Bola Basket	0	0	0	6
Tenis Lapangan	0	0	0	6
Tenis Meja	0	0	0	6
Futsal	0	0	0	6
Renang	0	0	0	6
Bela Diri (Pencak Silat, Karate, dll)	0	0	0	6
Bilyard	0	0	0	6
Pusat Kebugaran (senam, fitness, aerobik, dll)	0	0	0	6
Lainnya	0	0	0	6

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.19 Sarana Transportasi Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Distrik Hoya, 2019

Kelurahan/Desa	Jenis Transportasi	Keberadaan Angkutan Umum
(1)	(2)	(3)
1. Hoya	1	3
2. Jinoni	1	3
3. Mamontoga	1	3
4. Puti	1	3
5. Kulamogan	1	3
6. Jawa	1	3

Catatan/Note : Isian kolom 2: "Darat", "Air", "Darat dan Air", "Udara"

Isian kolom 3: "Ada, dengan trayek tetap", "Ada, tanpa trayek tetap", "Tidak ada angkutan umum"

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.20
Table**Kondisi Jalan Darat Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/
Kelurahan di Distrik Hoya, 2019**

Kelurahan/Desa	Jenis Permukaan Jalan	Dapat Dilalui Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih
(1)	(2)	(3)
1. Hoya	3	4
2. Jinoni	3	4
3. Mamontoga	3	4
4. Puti	3	4
5. Kulamogan	3	4
6. Jawa	3	4

Catatan/Note : Isian kolom 2: "Aspal/Beton", "Diperkeras (kerikil, batu, dll)", "Tanah", "Lainnya". Untuk lainnya langsung dituliskan jenisnya

Isian kolom 3: "Sepanjang tahun", "Sepanjang tahun kecuali saat kondisi tertentu", "Tidak dapat dilalui sepanjang tahun"

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.21
Table

Banyaknya Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Distrik Hoya, 2019
The Number of Families according to the village and the type of electricity user in the Hoya District, 2019, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Pengguna Listrik			Bukan Pengguna Listrik
	PLN	Non PLN	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Hoya	-	-	-	271
2. Jinoni	-	-	-	215
3. Mamontoga	-	-	-	257
4. Puti	-	-	-	237
5. Kulamogan	-	-	-	225
6. Jawa	-	-	-	219
Hoya	-	-	-	1.424

Catatan/Note :

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.22
Table

**Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan
Penerangan Jalan Utama di Distrik Hoya, 2014, 2018 dan
2019**
*The Number of Villages according to the existence of the
main street lighting in the Hoya District, 2014, 2018 and
2019*

Penerangan Jalan Utama	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumber Penerangan Utama			
Listrik Pemerintah	6	6	6
Listrik Non Pemerintah	0	0	0
Non Listrik	0	0	0
Tidak Ada Penerangan	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.23
Table

Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga di Distrik Hoya, 2014, 2018 dan 2019
The Number of Villages according to the type of cooking fuel used by most families in the Hoya District, 2014, 2018 and 2019

Jenis Bahan Bakar	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Gas Kota	0	0	0
LPG 3 Kg	0	0	0
LPG Lebih dari 3 Kg	1	0	0
Minyak Tanah	0	0	0
Kayu Bakar	5	6	6
Lainnya	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.24
Table

Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Distrik Hoya, 2014, 2018 dan 2019

The Number of Villages according to the source of drinking water is mostly families in the Hoya District, 2014, 2018 and 2019

Jenis Bahan Bakar	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Kemasan Bermerk	0	0	0
Air Isi Ulang	0	0	0
Ledeng Dengan Meteran	0	0	0
Ledeng Tanpa Meteran	0	0	0
Sumur Bor atau Pompa	0	0	0
Sumur	0	2	0
Mata Air	0	4	0
Sungai/Danau/Kolam/Waduk/Situ/ Embung/Bandungan	0	0	6
Air Hujan	6	0	0
Lainnya	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

Tabel 4.25
Table

Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Distrik Hoya, 2014, 2018 dan 2019

Tempat Buang Air Besar	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Jamban			
Sendiri	0	6	0
Bersama	0	0	0
Umum	0	0	0
Bukan Jamban	6	0	6

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019

<https://mimikakab.bps.go.id>



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MIMIKA**

Jl. Hasanuddin No. 01 Timika - Papua

Homepage: <http://mimikakab.bps.go.id>, E-mail: bps9412@bps.go.id